

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Pada Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015 – 2022

Harun Al Rasyid¹, Agus Tri Indah K^{2*}
Universitas Bina Sarana Informatika¹²
, harun.har@bsi.ac.id, agus.ati@bsi.ac.id

ABSTRACT

The implementation of regional autonomy and fiscal decentralization gives regional governments the authority to increase regional revenues and realize distributive benefits so that they can determine regional development priorities. This human development concept prioritizes four elements, including productivity, equity, sustainability and empowerment. The aim of this research is to understand how capital expenditure and PAD influence increasing the human development index. DKI Jakarta Province was the location for this research. The 2015-2022 APBD Performance Report and 2015-2022 HDI statistics are secondary data sources used in this research. By using multiple regression analysis, the requirements for traditional hypothesis testing and model feasibility testing are met. Regional initial income does not have a positive impact on the human development index. Capital expenditure does not have a negative impact on the human development index. For simultaneous calculations (F statistical testing), the conclusion is that regional sources of income and capital expenditure simultaneously influence the human development index. Based on hypothesis testing, it shows that PAD and capital expenditure have a positive and significant effect on increasing the human development index. This positive and significant influence means that the more PAD and capital expenditure increase, the higher the HDI will be. This increase was due to the allocation of initial regional income and investment expenditure being used well so that planned activities could be carried out smoothly.

Keywords: Capital Expenditure, Regional Original Income and Human Development Index

PENDAHULUAN

Mengutip isi *Human Development Report* (HDR) pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia (Pangesti & Susanto, 2018). Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak (Dewi et al., 2017).

Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun menggunakan pendekatan dasar tiga dimensi (Mongan, 2019). Untuk mengukur aspek kesehatan digunakan rata-rata angka harapan hidup saat lahir. Selain itu, untuk mengukur aspek pengetahuan digunakan kombinasi angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Sementara itu, untuk mengukur aspek kehidupan yang layak, masyarakat menggunakan indikator daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang diukur dari tingkat pengeluaran per kapita (Yektiningsih, 2018).

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan sebagai penilaian berdasarkan seseorang yang memiliki gelar sarjana, mampu menjaga kesehatan, dan memiliki keterampilan untuk memperoleh penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan catatan BPS Provinsi DKI Jakarta (Suhyanto et al., 2020), IPM di seluruh wilayah menunjukkan tren peningkatan. Berikut data

peningkatan IPM seluruh wilayah di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2015 hingga tahun 2023 disajikan pada Tabel 1(Wijaya, 2021).

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia
Tahun 2015-2023

TAHUN	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
2015	78,99
2016	79,60
2017	80,06
2018	80,47
2019	80,76
2020	80,77
2021	81,11
2022	81,65

Sumber Tabel : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan Tabel 1 Indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan tiap tahun dari 2015 sampai dengan 2022. Rata-rata tertinggi peningkatan IPM di Provinsi DKI Jakarta tahun 2022, dengan rata-rata peningkatan, yaitu 0,1% sampai dengan 0,2%. IPM dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pembangunan di suatu daerah dan merupakan penilaian terhadap pemerataan pembangunan sudah berjalan dengan baik. Sumber dana yang dibutuhkan dalam pembangunan infrastruktur daerah berasal dari Pendapatan Asli Daerah. Semakin mandiri suatu daerah berarti Pendapatan Asli Daerah mampu membiayai pembangunan daerahnya.

Data berkaitan dengan pendapatan asli daerah(PAD) pada Provinsi DKI Jakarta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Asli Daerah 2015 - 2022

TAHUN	Pendapatan Asli Daerah(PAD) (Milyar)
2015	33.686
2016	36.888
2017	43.901
2018	43.327
2019	45.707
2020	37.414
2021	41.606
2022	45.635

Sumber Tabel 2 : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan Tabel 2, PAD terendah di Provinsi DKI Jakarta tahun 2015 dan PAD tertinggi pada tahun 2019, PAD mengalami kenaikan dan penurunan, dari tahun 2015 sampai dengan 2017, mengalami penurunan tahun 2018, kemudian kenaikan di tahun 2019 dan mengalami penurunan 2020 karena ada dampak covid 19, kemudian meningkat kembali dari tahun 2021 sampai dengan

2022. Apabila dibandingkan dengan Peningkatan IPM Provinsi DKI Jakarta, justru Peningkatan IPM Provinsi DKI Jakarta terus meningkat setiap tahunnya semestinya dibarengi dengan peningkatan PAD.

Pengaruh peningkatan IPM suatu daerah seharusnya mengalokasikan belanja daerah untuk menaikkan sector-sector yang mendorong peningkatan belanja daerah. Data berkaitan dengan Belanja Modal (BM) pada Provinsi DKI Jakarta disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Belanja Modal 2015 - 2022

TAHUN	Belanja Modal (BM) Milyar
2015	10.244
2016	8.965
2017	11.045
2018	14.118
2019	11.551
2020	3.173
2021	6.865
2022	8.411

Sumber Tabel 3: Badan Pusat Statistik provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan pada Tabel 3, Belanja modal terjadi penurunan dan kenaikan dari tahun 2015 – 2022, hal ini terjadi salahsatunya dampak covid 19 yang terjadi di pertengahan tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sehingga belanja modal tidak efektif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Upaya peningkatan IPM tidak akan lepas dari peran anggota rakyat di daerah masing-masing dalam mengalokasikan sumber-sumber pendapatan daerah pada belanja daerah untuk sektor-sektor yang dapat menaikkan IPM seperti bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Sesuai dengan UU Nomor 32 Tahun 2004, yaitu adanya pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan. Pemerintah daerah diharapkan dapat menggali dan memanfaatkan sumber daya daerah masing-masing dan dialokasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Setyorini, 2020). Suatu daerah yang diberikan kepercayaan dan kesempatan untuk mengatur secara mandiri segala hal-hal yang berkaitan dengan daerah tersebut, maka kemungkinan daerah untuk bertumbuh akan semakin cepat. Pemerintah daerah juga dapat mengalokasikan sumber-sumber pendapatan dan belanja daerah sesuai dengan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Masyarakat tentunya berharap pemerintah mampu menggunakan sumber daya yang ada secara tepat sasaran demi terciptanya pelayanan yang nyaman bagi masyarakat (Ulya, 2020).

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Gusi Bagus Kompiang, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening pada kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2008-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur/Path Analysis. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, 2) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, 3) belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, 4) belanja modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap indeks pembangunan manusia melalui mediasi

- pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil z hitung 4,35 lebih besar dibandingkan z tabel 1,96. Artinya bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi (Setiawan & Budiana, 2015).
2. Penelitian Ida Ayu Candra Yunita Sari, Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis pengaruh langsung indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, 2) menganalisis pengaruh langsung indeks pembangunan manusia, pendapatan asli daerah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali, 3) menganalisis pertumbuhan ekonomi memediasi pengaruh tidak langsung indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis jalur (path analysis). Data yang digunakan adalah data sekunder dengan 72 titik pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, 2) pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, 3) pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali (Sari & Supadmi, 2016).
 3. Penelitian Otong Suhyanto, ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan daerah berupa dana transfer (DAU, DBH dan DAK), Dana Desa dan PAD terhadap indeks pembangunan manusia atau IPM, dan menganalisis pendapatan daerah yang pengaruh totalnya paling tinggi terhadap IPM. Metode yang digunakan berupa analisis regresi data panel model fixed effect. Berdasarkan hasil analisis sudah diketahui bahwa semua dana transfer berpengaruh terhadap peningkatan IPM, begitu juga dengan pendapatan asli daerah dan dana desa. Pendapatan daerah yang pengaruh totalnya paling besar terhadap IPM secara berurutan adalah DAU, PAD, dan DAK. Pemerintah daerah harus membelanjakan dana transfer, PAD dan Dana Desa untuk kegiatan produktif (Suhyanto et al., 2020).

Variabel Dependen

Penelitian menjadikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel dependen. mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak (Sari, 2016).

Variabel Independen

Kunjungan Wisatawan (X1)

Penelitian menjadikan pendapatan asli daerah (PAD) sebagai variabel independen. Pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi sarana (Patadang et al., 2021).

Belanja Modal (X2)

Belanja Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum (Patadang et al., 2021).

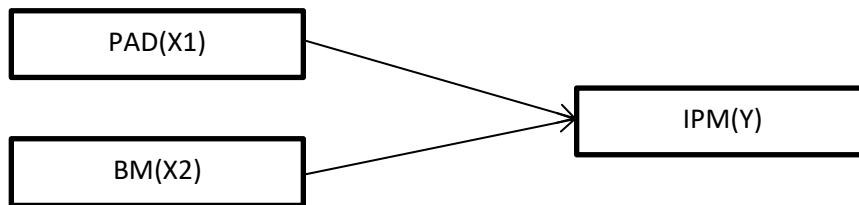
METODE

Pendekatan penelitian mempergunakan penelitian Kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data statistik berupa angka-angka yang didapatkan dari data sekunder laporan Pendapatan Asli Daerah dari sumber link : <https://jakarta.bps.go.id/>. Jenis penelitian mempergunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk memahami nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menyambungkan antara satu

variabel dan variabel lainnya. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi, pemaparan atau narasi secara terstruktur, benar, dan saksama mengenai sifat-sifat serta korelasi antar fenomena yang diteliti (Nurlaela et al., 2020).

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah konsep pada penelitian yang saling berhubungan, dimana penggambaran variabel satu dengan lainnya bisa terkoneksi secara detail dan sistematis. Hal tersebut dilakukan agar penelitian bisa lebih mudah dipahami karena nantinya dalam laporan penyampaiannya bisa runtut (Murdiyanto, 2020).



Keterangan :

1. IMK : Indeks Pembangunan Manusia
2. PAD : Pendapatan Asli Daerah
3. BM : Belanja Modal

Gambar 1. Konsep Penelitian
Sumber Gambar : Peneliti analisis 2023

Pada Gambar 1. Pada penelitian pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), variabel yang digunakan yaitu: PAD(X1) dan Variabel BM(X2) sebagai variabel bebas (*independent*) dan variabel IPM(Y) sebagai variabel terikat (*dependent*).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berhubungan variabel PAD(X1) dan Variabel BM(X2) sebagai variabel bebas, dan variabel terikat IPM(Y), dengan prediksi hasil penelitian sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh secara parsial PAD(X1) pada IPM(Y) untuk periode tahun 2015 – 2022.

H2 : Ada pengaruh secara parsial BM(X2) pada IPM(Y) untuk periode tahun 2015 – 2022.

H3 : Ada pengaruh secara simultan variabel PAD(X1) dan Variabel BM(X2) pada IPM(Y). untuk periode tahun 2015 – 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kesatuan yang mempunyai karakteristik yang sama dimana sampel akan kita tarik. Populasi dalam penelitian ini adalah dengan laporan Tahunan pada Provinsi DKI Jakarta dari tahun 2015 – 2022 yang berhubungan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Fokus penelitian Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2015-2022 yang Analisis rasio Provinsi DKI Jakarta dari variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Variabel Belanja Modal (X2) terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y). Analisis data mengulas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berkaitan dengan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2015-2022. Dengan metode time series analysis, lakukan perbandingan hasil kalkulasi rasio Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Uji Normalitas

Menjelaskan uji normalitas, yakni melaksanakan pengukuran terkait normal atau tidaknya data dalam variabel berdistribusi. Model regresi yang baik yakni mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal (Murdiyanto, 2020).

Uji Multikolinieritas

Menjelaskan, multikolinieritas yakni kondisi pada metode regresi dimana berlangsung hubungan yang hampir sempurna ataupun bahkan sempurna antar variabel independen. Tidak terdapatnya multikolinieritas merupakan prasyarat yang perlu dipenuhi pada model regresi. Uji yang dilaksanakan dalam melihat terdapat ataupun tidaknya gejala multikolinieritas yakni melalui memeriksa nilai VIF serta Tolerance. Apabila nilai VIF dibawah 10,00 serta nilai Tolerance melebihi 0,100 (Wijaya, 2021).

Model Analisis Data Penelitian

Model analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda dalam mengecek pengaruh variabel independen (bebas) serta variabel dependen (terikat). Analisis data dalam pengelolaan data menggunakan SPSS. Adapun rumus analisis regresi linier berganda meliputi (Wijaya, 2021):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{CAR}$$

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Keadaan Regresi

X₁ = Variabel ROA

X₂ = Variabel ROE

e = Estimasi Kesalahan (0,05)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

menjelaskan, R² ditunjukkan dalam menilai jauhnya kapabilitas model untuk menjabarkan variasi terikat. Apabila R² semakin tinggi ataupun dekat dengan 1, artinya kapabilitas variabel bebas (X) yakni besar pada variabel terikat (Y).

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Menjelaskan, uji Statistik t memperlihatkan sejauh apa pengaruh variabel bebas/penjelas dengan individual untuk menjabarkan variasi variabel terikat. Pelaksanaan uji t yakni melalui membandingkan nilai statistik t pada titik kritis dalam tabel. Bila nilai statistik t perhitungan melebihi nilai t tabel, artinya variabel bebas dengan individual berpengaruh pada variabel terikat, dengan kriteria meliputi:

H₀ (a) ditolak ataupun H₀ (o) diterima apabila nilai sig > 0,05 serta thitung ≤ ttabel

H₀ (o) ditolak ataupun H₀ (a) diterima apabila nilai sig < 0,05 serta thitung < ttabel

Uji Koefisien Secara Simultan (Uji-F)

Menentukan, uji statistik F menyampaikan apa seluruh semua variabel yang masuk pada model ataupun variabel bebas berpengaruh dengan bersamaan pada variabel terikat. Dipergunakan statistik F melalui kriteria penentuan keputusan melalui perbandingan nilai F hasil perhitungan pada nilai F tabel, yaitu (Wijaya, 2021):

H₀ (a) ditolak ataupun H₀ (o) diterima apabila nilai sig > 0,05 serta Fhitung ≤ Ftabel

H₀ (o) ditolak ataupun H₀ (a) diterima apabila nilai sig < 0,05 serta Fhitung > Ftabel

Metode tersebut merupakan informasi yang cukup bagi pembaca untuk mengikuti alur penelitian dengan baik sehingga pembaca yang akan mengkaji atau mengembangkan penelitian serupa memperoleh gambaran tentang langkah-langkah penelitian tersebut. Bagian ini, populasi dan sampel, variabel penelitian operasional, data yang digunakan (jenis dan sumber), teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (*model analysis*).

HASIL

Dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan data, hasil pengolahan data secara umum digambarkan. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel digunakan untuk mendeskripsikan data.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
PAD (Y)	2535520218706,7500	509153083140,96400	8
Wisatawan (X1)	6115414,0000	2566985,91124	8
Akomodasi (X2)	18649,8750	2858,71352	8

Sumber Tabel 4: Pengolahan data SPSS 2023

Tabel 4. menggambarkan statistik deskriptif dari Provinsi DKI Jakarta untuk Pengaruh Pendapatan asli daerah(PAD) dan Belanja Modal(BM) terhadap Indeks Pembangunan Manusia(IPM) dari tahun 2015-2022.

Normalitas pengujian ini untuk membuktikan normalnya ataupun tidaknya data penelitian ini. Adapun normalitas statistik dengan pengukuran one-sample kolmogorov smirnov dengan sig. di atas 0,05 berarti normal. Pengujian yakni :

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46099034
Most Extreme Differences	Absolute	.255
	Positive	.255
	Negative	-.134
Test Statistic		.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber Tabel 5: Pengolahan data SPSS 2023

Pada Tabel 5. Berdasarkan hasil Uji normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov, diketahui nilai signifikansi $0,187 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Pada Uji Multikolinearitas masih terdapat korelasi pada variabel independennya. Kriterianya VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients		Collinearity Statistics
	Beta		Tolerance
1	(Constant)		
	PAD(X1)	0,662	0,801
	BM(X2)	0,104	0,801

a. Dependent Variable: IPM(Y)

Sumber Tabel : Pengolahan data SPSS 2023

Pada Tabel 6. berdasarkan Uji Multikolinearitas, tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.1, dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk nilai VIF pada PAD(X1) 1.249 < 10 dan BM(X2) 1.249 < 10
2. Untuk Tolerance pada PAD(X1) 0.801 > 0.1, BM(X2) 0.801 > 0.1

Pada Uji Autokorelasi, nilai du dicari pada distribusi nilai table durbin Watson berdasarkan k(3) dan N(28) dengan nilai signifikasi 5%.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	0,388	0,143	0,821	0,642

a. Predictors: (Constant), BM(X2), PAD(X1)
 b. Dependent Variable: IPM(Y)

Sumber Gambar : Pengolahan data SPSS 2023

Berdasarkan keputusan Uji Autokorelasi, nilai du dicari pada distribusi nilai table durbin Watson berdasarkan k(2) dan N(8) dengan nilai signifikasi 5%. Berdasarkan Tabel Durbin Watson untuk du(1.7771) < Durbin Watson (0,642) < 4 - du(2.2229), maka terdapat gejala Autokorelasi. Untuk mengatasi gejala autokorelasi maka lakukan transformasi data dan dilanjutkan dengan uji autokorelasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Trasformasi Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	0,657	0,313	0,652	1,995

a. Predictors: (Constant), lag_Y, PAD(X1), BM(X2)
 b. Dependent Variable: IPM(Y)

Sumber Gambar : Pengolahan data SPSS 2023

Pada Tabel 8. Hasil Transformasi data dengan nilai variable Y dijadikan lag_Y, kemudian lag_Y dijadikan variable independent, maka kembali uji kembali autokorelasi, du(1.7771) < 1.995 < 4 - du(2.2229), maka hasilnya tidak ada gejala autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R²) membuktikan seberapa besar pengaruh variabel independennya pada dependen. Pengujian sebagai berikut :

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	0,657	0,313	0,652	1,995
a. Predictors: (Constant), lag_Y, PAD(X1), BM(X2)					
b. Dependent Variable: IPM(Y)					

Sumber Gambar : Pengolahan data SPSS 2023

Berdasar pada Tabel 9, nilai R Square 65,7%, variabel independen berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia(IPM) serta 34,36,2% sisanya terpengaruh variabel lainnya.

Dasar Pengambilan keputusan Uji t Parsial berdasarkan nilai T-hitung > T-tabel, maka artinya variable bebas(X) secara parsial berpengaruh dengan variable terikat(Y). rumus mencari Ttabel= $(\alpha/2; n-k-1)$.

Tabel 10. Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		26,778	0,000		
	PAD(X1)	0,695	2,022	0,099	0,801	1,249
	BM(X2)	-0,064	-0,186	0,860	0,801	1,249
a. Dependent Variable: IPM(Y)						

Sumber Gambar : Pengolahan data SPSS 2023

Pada Tabel 10, berdasarkan hasil Uji T parsial, maka proses Ttabel = $0,05/2; 8-2-1 = (0,025; 5) = 2,571$ maka hasil proses Uji T Parsial adalah :

1. Untuk Pendapatan Asli Daerah (X1) adalah $T_{hitung}(2,022) > T_{tabel}(2,571)$, maka tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia(Y).
2. Untuk Belanja Modal(X2) adalah $T_{hitung}(-0,186) < T_{tabel}(2,571)$, maka tidak berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia(Y).

Dasar keputusan hipotesis hasil pengujiannya dijabarkan dalam Uji Statistik F secara simultan. Jika nilai Fhitung > Ftabel, maka variable bebas(X) secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat(Y). Rumus mencari Ttabel = $(k; n-k)$.

Tabel 11. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,675	2	1,337	2,785	.154 ^b
	Residual	2,401	5	0,480		
	Total	5,076	7			
a. Dependent Variable: IPM(Y)						
b. Predictors: (Constant), BM(X2), PAD(X1)						

Sumber Gambar : Pengolahan data SPSS 2023

Pada Tabel 11. Untuk perhitungan Secara Simultan (Uji Statistik F), maka $t_{tabel} = (2;8-2) = (2;6) = 5.14$, hasil uji simultan $F_{hitung}(2,785) > T_{tabel}(5.14)$, maka hasil kesimpulan Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Belanja Modal (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil dari proses pengolahan data dengan aplikasi SPSS, dengan model regresi linear berganda, meliputi hasil analisa :

1. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Berdasarkan hipotesis maka variable Pendapatan Asli Daerah tidak diterima karena tidak mempunyai pengaruh dengan Indeks Pembangunan Manusia. Untuk Pendapatan Asli Daerah (X1) adalah $T_{hitung}(2,022) > T_{tabel}(2.571)$, maka tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y). Terdapat kesamaan dengan Penelitian Ida Ayu Candra Yunita Sari Hasil analisis Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.
2. Analisis Pengaruh Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan hipotesis maka variable Belanja Modal tidak diterima karena tidak mempunyai pengaruh negatif dengan Indeks Pembangunan Manusia. Analisis Pengaruh Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Untuk Belanja Modal adalah $T_{hitung}(-0.186) < T_{tabel}(2.571)$, maka tidak berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y). Hasil penelitian Gusi Bagus Kompiang, belanja modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap indeks pembangunan manusia melalui mediasi pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil z hitung 4,35 lebih besar dibandingkan z tabel 1,96. Artinya bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi. Sebagai rujukan penelitian, maka terjadi perbedaan pengaruh Belanja Modal dengan Indeks Pembangunan Manusia.
3. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan Untuk perhitungan Secara Simultan (Uji Statistik F), maka $t_{tabel} = (2;8-2) = (2;6) = 5.14$, hasil uji simultan $F_{hitung}(2,785) > T_{tabel}(5.14)$, maka hasil kesimpulan Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Belanja Modal (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y). Ada perbedaan pada Penelitian Ida Ayu Candra, pendapatan asli daerah secara simultan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan pertanyaan penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Untuk Pendapatan Asli Daerah (X1) adalah $T_{hitung}(2,022) > T_{tabel}(2.571)$, maka tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y). Untuk Untuk Belanja Modal (X2) adalah $T_{hitung}(-0.186) < T_{tabel}(2.571)$, maka tidak berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y). Untuk perhitungan Secara Simultan (Uji Statistik F), maka $t_{tabel} = (2;8-2) = (2;6) = 5.14$, hasil uji simultan $F_{hitung}(2,785) > T_{tabel}(5.14)$, maka hasil kesimpulan Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Belanja Modal (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

REFERENSI

- Dewi, N. (Novita), Yusuf, Y. (Yusbar), & Iyan, R. Y. (Rita). (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882. <https://www.neliti.com/publications/183766/>
- Leki, Y., & Amran T. Naukoko, J. I. S. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal

- Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 164–174.
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Nurlaela, L. S., Pratomo, H. W., & Araniri, N. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 226–241. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.35>
- Patadang, T. M., Rotinsulu, T. O., & Rorong, I. P. F. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Minahasa Tenggara Dengan Pengeluaran Di Bidang Kesehatan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(2), 132–149.
- Sari1, A. I. C. (2016). *Pengaruh Anggaran Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesi*. 9(2), 1–23.
- Setiawan, G. B. K. P., & Budiana, D. N. (2015). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 1276–1303.
- Setyorini, I. (2020). Kewenangan Kebijakan Keuangan Pusat dan Daerah dalam Perspektif Hukum Tata Negara. *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, 6(01), 101–114. <https://doi.org/10.32699/syariati.v6i01.1261>
- Suhyanto, O., Juanda, B., Fauzi, A., & Rustiadi, E. (2020). Pengaruh Dana Transfer Dana Desa Dan Pad Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(3), 285–305. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i3.4478>
- Ulya, H. N. (2020). Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 80–109. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2018>
- Wijaya, N. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Owner*, 5(1), 240–251. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.366>
- Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 32–50. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018528>